TEKNOLOGI DAN KEJURUAN, VOL. 35, NO. 2,SEPTEMBER 2012:155–162

EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

I Made Rai Arsa
Antelas Eka Winahya

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran berbasis karakter di SMK. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Denpasar, Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel diambil pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan yaitu guru mata pelajaran produktif dan siswa kelas X, XI, dan XII. Instrumen penelitian menggunakan dokumentasi dan kuesioner/ angket. Analisis data dilakukan dengan mencari nilai *mean* dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar termasuk dalam kategori baik, yang dapat dilihat dari: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.

Kata-kata kunci: pembelajaran, karakter

Abstract: *Evaluation of the Character-Based Learning in Vocational High Schools. The objective of this study was to evaluate the plan, implementation, and result of character-based learning in SMK. This study was conducted in SMK Negeri 1 Denpasar, Skill of Building-Engineering . The research design used in this study was a descriptive quantitative. The samples were the teachers of productive subjects and students at the class of X, XI, and XII. Taken at of the Building-Engineering Skill. The research instruments were documentations and questionnaires. Data analysis were conducted by finding the mean and percentages. The result of the study showed that the implementation of the character-based learning in SMK Negeri 1 Denpasar were categorized as good, which were evaluated based on (1) the plan of teaching and learning, (2) the implementation of teaching and learning, and (3) the results of teaching and learning*

Keywords: *teaching and learning, character*

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak boleh lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.Tujuan pembelajaran adalah untuk pencapaian kompetensi oleh siswa yang menurut Bloom pada tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang se-

I Made Rai Arsa adalah Mahasiswa Program Studi PKJ PPs Universitas Negeri Malang. E-mail: rai.arsa@gmail.com; Antelas Eka Winahya adalah Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang 5 Malang 65145.

derhana sampai tingkah laku yang paling kompleks (Wikipedia, 2012). Knirk dan Gustafson dalam Sagala (2005), mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi pembelajaran yang paling utama. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Kegiatan evaluasi sering digunakan karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010), mengemukakan evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapakah perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh Dimyati dan Mudjiono (2010).

Dalam Samani dan Hariyanto (2011), karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila, yang dikembangkan dari buku *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa* 2010–2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain: beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (*compassion*), berani mengambil risiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik; (2) karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (kurioritas, kepenasaran intelektual), produktif, berorientasi iptek, dan reflektif; (3) karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih; (4) karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani dan Hariyanto, 2011). Menurut Soe (2011), karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak yang mana bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan.

Penanaman karakter memerlukan proses dan latihan yang cukup lama, yang pada anak dapat dilakukan di rumah dan atau di sekolah. Penanaman karakter hendaknya dimulai dari sejak usia dini dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Kebiasaan-kebiasaan yang di-

tanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi karakternya. Selain penanaman dilakukan di rumah, karakter juga harus ditanamkan di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksinya yang harus dipatuhi oleh siswa. Pemberian tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya karakter yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa.

Berbicara tentang karakter siswa di sekolah tidak bisa lepas dari pembahasan mengenai persoalan perilaku negatif siswa, yang pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat menghawatirkan terjadi di kalangan siswa remaja seperti kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya (Soe, 2011). Di lingkungan internal sekolah, pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan, dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran berat. Seperti kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya (Jalal, 2011). Hal tersebut terjadi karena kurangnya pembentukan karakter yang baik/positif pada peserta didik melalui lingkungan keluarga dan proses pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian untuk mencegah atau menanggulangi perilaku negatif diperlukan penerapan pendidikan karakter, khususnya di lingkungan pendidikan formal/ sekolah.

SMK Negeri 1 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran berbasis karakter sejak tahun ajaran 2010/2011. SMK Negeri 1 Denpasar pada awal berdirinya bernama STM Negeri Denpasar yang merupakan sekolah teknologi menengah tertua di Bali. Sekolah ini didirikan atas permintaan Pemerintah Daerah Tingkat I Bali pada tahun 1962. Sesuai dengan visi dan misi SMK Negeri 1 Denpasar yaitu, visi "menjadi sekolah berstandar internasional" dan misi "menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah bidang teknik industri yang memenuhi standar kompetensi internasional" maka SMK Negeri 1 Denpasar menggalakkan pembelajaran berbasis karakter untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar dengan tujuan mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berbasis karakter pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, SMK Negeri 1 Denpasar merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang pertama di Bali yang melaksanakan pembelajaran berbasis karakter. Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar masih membutuhkan perhatian lebih untuk menghasilkan pembelajaran berbasis karakter sesuai dengan yang diinginkan. Melihat pentingnya pelaksanaan pembelajaran karakter untuk mendukung visi dan misi sekolah, maka sangat membutuhkan penelitian untuk mengetahui letak permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran karakter.

Dari penjelasan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter di Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung SMK Negeri 1 Denpasar dengan harapan dapat menjadi acuan dalam rangka menyempurnakan proses pembelajaran berbasis karakter sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Peneliti hanya mengevaluasi pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar, Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung yang terdiri dari Guru dan Siswa Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung.

Dari data SMK Negeri 1 Denpasar 2011/2012 Bidang Keahlian Teknik Bangunan, jumlah populasi 362 dengan siswa 333 orang dan guru 29 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel acak atau *random sampling*. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2010).

Instrumen penelitian menggunakan dokumentasi dan kuesioner/angket. Dokumentasi digunakan untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran yaitu dengan melihat dokumen-dokumen seperti silabus, RPP, media pembelajaran karakter, dan sumber belajar. Sedangkan kuesioner/angket digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Kuesioner/angket dikembangkan dari indikator penelitian dengan melalui uji validitas instrumen. Pengujian validitas ini meliputi uji validitas konstrak. Instrumen yang sudah dikonstruksi sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur kemudian dikonsultasikan dengan para ahli. Pengujian validitas instrumen yang terkait dengan butir-butir yang ada dalam kuesioner agar benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dari variabel yang diteliti, peneliti menggunakan rumus korelasi *pearson* antara skor setiap pernyataan dan skor total butir-butir. Uji validitas instrumen dilakukan dengan memanfaatkan paket program pada aplikasi *Microsoft Office Excel 2007*. Analisis data dilakukan dengan mencari nilai *mean*, persentase, dan analisis deskriptif.

HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan teknik dokumentasi di SMK Negeri 1 Denpasar pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung, perencanaan pembelajaran karakter sudah terlihat dari silabus yang telah memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan tentang karakter yang akan dinilai dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas maupun praktik, guru di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung sudah mempersiapkan RPP mata pelajaran yang akan diajarkan. Adapun rincian RPP meliputi kompetensi dasar di mana di dalamnya disesuaikan dengan standar kompetensi yang ada, kemudian terdapat indikator yang merupakan jabaran dari kompetensi dasar. Dalam indikator terdapat pengembangan perilaku karakter dan pengembangan perilaku sosial peserta didik. Komponen-kompenen lain seperti materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, penilaian, dan soal-soal beserta rubrik penilaian.

Dalam hal media pembelajaran karakter di sini, meliputi dokumentasi peneliti yang mengambil gambar dari pada tulisan-tulisan atau slogan-slogan yang mengajarkan siswa untuk menumbuhkan karakter siswa. Sumber pembelajaran karakter di SMK Negeri 1 Denpasar adalah dari buku-buku tentang karakter dan materi dari mengikuti seminar-seminar dan pelatihan guru-guru tentang perencanaan pembelajaran karakter.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter dengan skor umum rerata 2,96 dan skor tertinggi adalah 3,30 sedangkan skor terendah adalah 2,60. Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK

Negeri 1 Denpasar Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter dengan skor umum rerata 2,81 dan skor tertinggi yaitu 3,20 sedangkan skor terendah adalah 2,45. Dengan demikian evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung termasuk dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tentang perencanaan pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Hal tersebut terlihat dari silabus yang telah memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan tentang karakter yang akan dinilai dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, menurut buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter oleh Samani dan Hariyanto (2011) tentang susunan silabus berkarakter, silabus di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung ini hanya berubah format penempatannya saja. Misalnya, menurut Samani dan Hariyanto (2011), nilai karakter berada pada kolom setelah indikator, jadi terlihat jelas karakter yang dinilai sesuai indikator, sedangkan pada silabus di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung, nilai karakternya pada kolom terakhir yang isinya nilai-nilai karakter mencakup keseluruhan indikator.

Dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk kategori baik karena telah sesuai dengan pedoman penulisan RPP yang meliputi kompetensi dasar dan di dalamnya disesuaikan dengan standar kompetensi yang ada, kemudian terdapat indikator yang merupakan jabaran dari kompetensi dasar. Dalam indikator terdapat pengembangan perilaku karakter dan pengembangan perilaku sosial peserta didik. Kemudian komponen-komponen lain seperti materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, penilaian, dan soal-soal beserta rubrik penilaian. Menurut buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter oleh Samani dan Hariyanto (2011), tentang pedoman penyusunan RPP berkarakter, nilai-nilai karakter terdapat pada langkah-langkah pembelajaran, sehingga setiap rincian kegiatan terdapat nilai-nilai karakter yang diinginkan sedangkan RPP di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung ini nilai karakternya terdapat pada indikator yang isinya nilai-nilai karakter mencakup keseluruhan indikator.

Dilihat dari media pembelajaran karakter, sudah banyak media seperti tulisan atau slogan yang mengajarkan siswa untuk menumbuhkan karakter siswa. Menurut Degeng (1989), tersedianya media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Media tersebut terdapat pada kelas dan titik-titik yang setiap hari terlihat oleh siswa. Hal tersebut diharapkan siswa akan terbiasa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan pada media yang disediakan.

Sumber pembelajaran karakter di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung adalah dari buku-buku tentang karakter dan materi dari mengikuti seminar-seminar dan pelatihan guru-guru tentang perencanaan pembelajaran karakter. Hal ini sesuai dengan Dimyati dan Mudjiono dalam Sagala (2005), memberikan rumusan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung termasuk dalam kategori baik meskipun ada sedikit kekurangan dalam proses perencanaan pembelajaran, hal itu dikarenakan tenaga pengajar yang umurnya sudah mendekati pensiun sehingga mempengaruhi dalam proses perencanaan.

Pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori baik, dengan rincian: (1) guru membuka pelajaran dengan berdoa dan memberi motivasi masuk dalam kategori baik, (2) penerapan nilai/karakter dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori baik, (3) guru menggunakan metode pembelajaran bervarisasi termasuk dalam kategori baik, (4) guru menyampaikan materi dengan jelas dan tepat secara teoritis masuk dalam kategori baik, (5) penguasaan kompetensi guru dalam memberikan materi pelajaran termasuk dalam kategori baik, (6) penggunaan bahasa, pengaturan waktu, rasa percaya diri, dan penampilan termasuk dalam kategori baik, dan (7) guru menutup pelajaran yang berisi tentang guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan memberikan tugas, guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa termasuk kategori baik.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung termasuk kategori baik, walaupun ada beberapa guru yang kadang-kadang terlepas dari ketentuan pembelajaran karakter, seperti misalnya guru kadang-kadang berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar, hal itu dikarenakan di SMK Negeri 1 Denpasar semua siswa telah melakukan persembahyangan pada waktu pagi sebelum pelajaran dimulai dan siang setelah pelajaran selesai atau pada waktu sebelum pulang sekolah. Dilihat dari penanaman karakter dalam proses pembelajaran guru terkadang langsung terfokus pada materi pelajaran tanpa menanamkan pendidikan karakter pada anak didiknya. Hal tersebut harus mendapat perhatian yang lebih guna meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter. Di samping itu, secara keseluruhan, harus ditinjau lagi dalam hal pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan kualitas karakter yang lebih dari hanya sekedar baik.

Dari hasil analisis dapat diketahui nilai-nilai karakter yang meliputi: (1) siswa berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja termasuk dalam kategori baik, (2) siswa mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya termasuk dalam kategori baik, (3) siswa menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya termasuk kategori baik, (4) siswa berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial masuk dalam kategori baik, (5) siswa menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global termasuk dalam kategori baik, (6) siswa membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif masuk dalam kategori baik, (7) siswa menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan termasuk dalam kategori baik, (8) siswa menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri masuk dalam kategori baik, (9) siswa menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik termasuk kategori baik, (10) siswa menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks termasuk

kategori baik walaupun ada siswa yang kurang mampu untuk melaksanakannya, tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan baik, (11) siswa menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial termasuk dalam kategori baik, walaupun ada sebagian siswa yang kurang mampu menganalisis gejala alam, (12) siswa memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab termasuk dalam kategori baik, (13) siswa berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia termasuk kategori baik, (14) siswa mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya termasuk dalam kategori baik, (15) siswa mengapresiasi karya seni dan budaya termasuk kategori baik, (16) siswa menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok termasuk dalam kategori baik, (17) siswa menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan termasuk dalam kategori baik, (18) siswa berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun termasuk dalam kategori baik, (19) siswa memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat termasuk dalam kategori baik, (20) siswa menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain termasuk kategori baik, (21) siswa menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis termasuk kategori baik, (22) siswa menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris termasuk kategori baik, walaupun ada sebagian siswa yang hanya kadang-kadang menunjukkan keterampilan tersebut dalam bahasa Inggris, (23) siswa menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya termasuk kategori baik.

Secara keseluruhan, karakter siswa masuk dalam kategori baik, walaupun ada responden yang menyatakan bahwa karakter siswa masih kurang baik. Seperti misalnya pada indikator menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks, kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial, dan menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Inggris yang menyatakan siswa kurang mampu dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini menjadi tugas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menanamkan atau melatih siswa untuk membiasakan hal tersebut. Dengan demikian maka perlu adanya usaha yang lebih keras lagi untuk meningkatkan hasil pembelajaran berbasis karakter guna mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa memiliki karakter yang sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung termasuk dalam kategori baik, (2) pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar, khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung termasuk kategori baik, dan (3) evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar khususnya Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung termasuk kategori baik.

Berdasarkan dari temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang nantinya dapat diharapkan meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran berbasis karakter di SMK Negeri 1 Denpasar. Adapun saran tersebut pertama, bagi guru pengajar, perencanaan pembelajaran berbasis karakter perlu adanya perbaikan-perbaikan yang

sesuai dengan konsep dan model pendidikan karakter untuk menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter diharapkan guru lebih meningkatkan penerapan nilai/karakter dalam proses belajar mengajar, memotivasi siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil pembelajaran berbasis karakter masuk kategori baik, maka guru harus meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan karakter siswa yang sangat baik. Kedua, bagi pihak sekolah, untuk membiasakan siswa berperilaku berkarakter maka disarankan untuk membuat tata tertib yang lebih ketat lagi. Di samping itu untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter disarankan untuk lebih sering mengadakan pembinaan tentang pembelajaran berbasis karakter kepada guru-guru di SMK Negeri 1 Denpasar. Terakhir, untuk peneliti lebih lanjut, disarankan untuk mengambil sampel di semua bidang keahlian, sehingga mendapatkan gambaran karakter seluruh siswa di SMK Negeri 1 Denpasar.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Degeng. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dimyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jalal, F. 2011. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter.* Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Denpasar, 1 Agustus.

Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: CV. Alfabeta.

Samani, M. & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soe. 2011. *Pendidikan Karakter (Suplemen).* Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter, Denpasar, 1 Agustus.

Wikipedia. 2012. *Taksonomi Bloom,* (*online*). (http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom, diakses tanggal 16 Januari 2012).